

PELAKSANAAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SISTEM POIN DI SMA NEGERI 2 KEC. BUKIK BARISAN

Wiken Purnama Sari

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: wikenpurnamasari57@gmail.com

Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: ilmid10@yahoo.com

Iswantir M

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: iswantir@iainbukittinggi.ac.id

Jasmienti

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: jasmienti@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the implementation of student discipline through a point system, to find out the obstacles faced in the implementation of discipline through a point system to improve student discipline at SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. This research uses the type of field research (field research). The form of research used by the author is descriptive research with qualitative descriptive methods. Informants in this study were divided into two, namely key informants (PAI teachers at SMA Negeri 2 Bukik Barisan district) and supporting informants (student assistants, Counseling Guidance teachers, and students at SMA Negeri 2 Bukik Barisan district). Data collection techniques in this study using observation and interviews. The results of the study concluded that the implementation of student discipline through the point system since it was established has been going quite well with the support of many parties, such as all school members, principals, teachers, parents, and most of the students. The existence of this point system will make it easier for teachers to give sanctions to students who violate the rules, make students deterrent from committing violations because every student who violates gets a point weight, students become more disciplined. The obstacles faced by schools, such as obstacles from students themselves who have basic characters that are difficult to manage, lack of support and attention from parents for their children's development, and are constrained by administration that has not been perfectly organized*

Keywords: *Execution, Discipline, Point System*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan disiplin siswa melalui sistem poin, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan disiplin melalui sistem poin untuk meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 2 Kec. Barisan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif dengan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu informan kunci (guru PAI SMA

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 26, 2023; Maret 01, 2023

* Wiken Purnama Sari, wikenpurnamasari57@gmail.com

Negeri 2 Kabupaten Bukik Barisan) dan informan pendukung (asisten pendamping, guru Bimbingan Konseling, dan siswa SMA Negeri 2 Bukik Barisan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan disiplin siswa melalui sistem poin sejak diberlakukan sudah berjalan cukup baik dengan dukungan banyak pihak, seperti seluruh warga sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua, dan sebagian besar siswa. Adanya sistem poin ini akan memudahkan guru dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan, membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran karena setiap siswa yang melanggar mendapat bobot poin, siswa menjadi lebih disiplin. Hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah, seperti hambatan dari siswa itu sendiri yang memiliki karakter dasar yang sulit diatur, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya, serta terkendala administrasi yang belum tertata dengan sempurna.

Kata Kunci : Eksekusi, Disiplin, Sistem Poin

LATAR BELAKANG

Problematika kehidupan banyak dijumpai di era globalisasi saat sekarang ini, diantaranya seperti masalah pendidikan. Salah satu masalah pendidikan yakni masalah yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku siswa. (Nur Rochma Novia Indah, ,2016) Mengingat siswa adalah aset yang sangat penting bagi Negara untuk mencapai masa depan bangsa, karena itu perlu dikelola dengan sebaik-baiknya oleh semua dari segi pihak, terutama sekolah harus memberikan perhatian lebih kepada siswa. Sebagaimana sekolah merupakan sarana yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti yang kita ketahui, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dilalui menuju masa depan seorang anak. Oleh karena itu, pendidikan yang ada harus bermutu, sehingga mampu menjadi wahana untuk membangun sumber daya manusia, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan nilai- nilai agama, moral dan budaya luhur bangsa.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha memanusiakan manusia. Upaya untuk mencapai hakikat tersebut, sekolah memiliki sistem yang terencana dan terstruktur. Untuk itu, sekolah perlu membentuk program untuk mengatasi kenakalan sikap, kebiasaan, dan kepribadian siswa. (Najmuddin, Fauzi, dkk,2019)

Bentuk problema menarik perhatian banyak orang di dunia pendidikan sekarang ini ialah menurunnya etika perilaku dalam kehidupan sekolah yang berdampak kepada penyimpangan sikap siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari bentuk kurang hormat kepada guru, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak menghiraukan peraturan.

Permasalahan ini tidak kunjung habis di dunia pendidikan. Yang dikenal dengan masalah kedisiplinan siswa. Siswa saat ini lebih cenderung berbuat sesuatu dengan tidak memperhitungkan akibat dari apa yang dikukannya. Sehingga dominan melakukan perbuatan yang menyimpang dari aturan. Hal seperti inilah yang dikenal dengan kenakalan siswa. (Gede Agung Jaya Suryawan, 2019)

Pembangkangan siswa terhadap tata tertib merupakan suatu pelanggaran yang sering dan banyak terjadi di lingkungan sekolah. Siswa di lingkungan sekolah sering melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah. Tata tertib merupakan ketentuan kebijakan yang mengatur kehidupan sekolah yang harus ditaati dan mengandung sanksi jika dilanggar. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan, bukan sekedar hanya sebagai kelengkapan sekolah. (Suryosubroto, 2004) Tata tertib salah satu bentuk usaha sekolah dalam menciptakan sikap dan etika siswa, sebagai patokan dan juga memberikan batasan-batasan kepada siswa-siswa dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah. Namun, realitanya aturan sekolah saat ini sering sekali diabaikan oleh siswa, tidak mempedulikan apa yang dilarang dan rentan tidak menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh sekolah. Sebaliknya, siswa lebih menjalankan pilihannya sendiri dengan bertindak berdasarkan kemauan sendiri.

Tidak dipungkiri apabila dibiarkan dalam waktu yang cukup panjang tingkat kenakalan siswa akan semakin melonjak. Untuk itu, sekolah sangat berperan penting dan dituntut lebih dalam mendampingi anak didiknya. Menurut Nanang Purwanto menyebutkan “ sekolah berperan dalam mendidik, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang sudah dimiliki sebelumnya”. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, maka tata tertib di sekolah harus dijalankan dengan kerja keras, tanggungjawab dan menciptakan belajar yang harmonis. Dengan adanya suasana semacam ini akan bisa menciptakan minat belajar yang baik, tenang dan aman sehingga PBM dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Muhamma Rifa’I, 2019)

Proses pembelajaran di sekolah tentunya tidak akan pernah lepas dari aturan atau kebijakan yang telah ditentukan dan siswa dituntut untuk wajib dapat bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut. Peraturan, tata tertib dan berbagai kebijakan lainnya yang telah ditetapkan untuk mengatur kedisiplinan siswa di sekolah. Disiplin suatu sekolah diperlukan untuk menciptakan ketentraman dan ketertiban.

Sebagaimana dalam QS. Al- 'Ashr ayat 1-3 juga dianjurkan untuk bersikap disiplin:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

“Demi masa. Sungguh manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan menasehati untuk kesabaran.” (Al- 'Ashr [103] :1-3).

Ayat di atas menunjukkan adanya tuntutan untuk berperilaku disiplin. Seorang siswa hendaknya mempunyai perilaku disiplin, baik disiplin dalam kegiatan pembelajaran maupun di dalam aturan kegiatan lainnya. Karena belajar memerlukan aktifitas yang teratur, dilaksanakan melalui tahap demi tahap, oleh sebab itu perilaku disiplin sangat diperlukan dalam mencapai cita-cita. Hal ini harus diperhatikan secara maksimal dan tata tertib sekolah mesti ditegakkan dengan baik oleh semua elemen lingkungan sekolah.

Akhir-akhir ini kebijakan yang telah dibentuk oleh sekolah mulai menurun fungsinya. Hal demikian terjadi karena disiplin yang terbentuk ialah disiplin yang terpaksa, bukan kesadaran namun karena takut pada hukuman. Faktanya yang bisa kita lihat siswa banyak tidak peduli dengan pelaksanaan kebijakan peraturan sekolah. Masih ada siswa yang tidak menjalankan aturan, seperti terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk, pulang sebelum waktunya, tidak mengikuti pembelajaran, berseragam tidak lengkap dan lain sebagainya. Meskipun tidak secara keseluruhan siswa seperti demikian, tetapi akan mempengaruhi ke siswa yang lainnya. Mengingat perilaku kurang disiplin lebih cepat menularnya. Munculnya ketidakdisiplinan siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah menunjukkan adanya kegagalan sebuah lembaga pendidikan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Menurut Mustakim dan Wahib (2010: 138) “seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya, seperti datang terlambat dan sering membolos.” Oleh sebab itu, sekolah perlu membuat suatu kebijakan yang menuntut siswa untuk menjalankan kedisiplinan secara maksimal. Salah satu kebijakan sekolah yang bisa dibentuk untuk kedisiplinan siswa dan mengurangi tingkat pelanggaran aturan yakni dengan menerapkan sistem poin. Pembentukan sistem poin dibuat oleh sekolah berdasarkan kesepakatan antar warga sekolah tersebut sebagai upaya untuk menegakkan

kedisiplinan yang terkait didalamnya mengenai pelanggaran yang sering terjadi, seperti kehadiran, kerapian, dan akhlak, beserta sanksi yang diterima.

Jumlah poin yang diberikan tentunya berbeda-beda, tergantung kebijakan sekolah. Kemudian jumlah pemberian poin pada setiap siswa juga berdasarkan pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut. Mulai dari jenis pelanggaran yang ringan, biasanya dijatuhkan jumlah poin yang sedikit pula, begitupun sebaliknya apabila melanggar aturan yang berat, maka jumlah poinnya juga dengan angka yang tinggi.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 Januari 2022 dengan ibuk Sri Wahyu Nengsih, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan mengatakan bahwa pelanggaran tata tertib siswa sangat sering terjadi. Jenis pelanggaran yang dominan terjadi yakni kedisiplinan waktu (jam kedatangan siswa, jadwal pengumpulan tugas, waktu pulang siswa yang lebih awal dari jam yang telah ditetapkan), kedisiplinan berpakaian (tidak memakai atribut pada pelaksanaan upacara bendera, tidak memakai seragam sesuai hari yang telah ditentukan). Setiap pelanggaran yang terjadi sudah sering kali diingatkan, ditegur dan dinasehati berulang-ulang. Hal demikian dilakukan kebanyakan terhadap siswa yang laki-laki. Bahkan sudah bosan untuk mengingatkan sesuatu hal yang sama kepada siswa yang sama pula, sudah banyak versi kalimat yang dilontarkan untuk memberikan kesadaran kepada siswa, namun siswa itu sendiri berhenti seketika saja untuk melakukan pelanggaran. sehingga sampai pada akhirnya ditetapkan kebijakan sistem poin, Salah satu pelanggarannya seperti terlambat datang diberikan poin sebesar 2 poin. Melalui kebijakan sistem poin dalam tata tertib sekolah diharapkan dapat membuat siswa jera melakukan pelanggaran setelah mendapatkan poin pelanggaran tata tertib tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang diupayakan untuk memaparkan, menggambarkan, dan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. (Mahmud, 2011) Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini yang akan diamati di lapangan yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penulis melakukan penelitian adalah di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan, tepatnya terletak di Jorong Ronah, Nagari Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi ini menjadi pilihan tempat penelitian karena penulis menemukan banyaknya pelanggaran terkait kedisiplinan siswa, seperti banyaknya siswa yang datang tidak tepat waktu dan pulang sebelum waktunya, mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu pengumpulannya, banyak siswa yang tidak berseragam lengkap, lebih menonjolnya pada hari senin ketika melaksanakan upacara bendera.

Informan Penelitian

Informan ada dua, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan orang yang dijadikan informan pertama dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. Sedangkan informan pendukung dikenal juga dengan informan tambahan. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini yakni waka kesiswaan, Guru BK dan siswa-siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara, yaitu: 1) Observasi, dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yakni observasi terstruktur; 2) Wawancara; dan 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan 3 tahapan, yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*); 2) Penyajian data (*data display*); dan 3) Tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data-data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretative dari penelitian kualitatif. (Arnild Augina Mekarisce, 2020)

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin di SMA Negeri Kec. Bukik Barisan

Sebelum membahas mengenai pelaksanaan kedisiplinan melalui sistem poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan, untuk sekedar menegetahui SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan ini terletak di Jorong Ronah, Nagari Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten 50 Kota. Lokasi dengan lingkungan yang jauh dari kebisingan dan sangat mendukung dalam kenyamanan proses belajar mengajar.

SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan merupakan salah satu SMA Negeri yang tergolong masih belum lama berdirinya di Kecamatan Bukik Barisan dan SMA Negeri pertama di Kenagarian Maek, Kabupaten 50 Kota. SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan didirikan pada tahun 2015, tepatnya pada tanggal 9 Maret 2015. SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 2016. SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan ini pada awalnya merupakan sekolah filial dari SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Kepala sekolah pertama di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan merupakan wakil kepala sekolah dari SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Seiring berjalannya waktu, kemudian SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan mulai berdiri sendiri.

Seluruh kegiatan di awal perjalanan sekolah ini, semua manajemen dan pengelolaan sekolah diatur oleh SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki sebagai sekolah induk. Awalnya, banyak guru dari SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki yang tidak mau pindah. Alasannya karena jarak yang lumayan jauh. Untuk mengatasi hal tersebut maka perekrutan guru dilakukan dengan sistem zonasi. Setahun kemudian sekolah ini dianggap mampu berdiri sendiri, pada akhir tahun 2016, SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan bukan lagi filial dari SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Semenjak

terlepas dari sekolah induk, SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan telah dipimpin oleh dua orang kepala sekolah, diantaranya:

- a. Bapak Jamaluddin, S.Pd
- b. Bapak Firdaus, S.Pd., M.M

Masa kepemimpinan bapak Jamaluddin, S. Pd (kepala sekolah pertama) sebelumnya sudah ada rancangan menerapkan sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, akan tetapi semua rancangan tersebut diwujudkan pada masa kepemimpinan bapak Firdaus, S. Pd, M.M (kepala sekolah sekarang), tepatnya pada Januari 2021. Kebijakan sistem poin ini berlaku untuk setiap siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dikenakan poin sesuai aturan yang telah ada. Kebijakan sistem poin ini dibentuk sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengurangi tingkat pelanggaran siswa di sekolah. Setiap pelanggaran yang diperbuat oleh siswa dinyatakan dalam bobot poin sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Poin tersebut akan dijumlahkan setiap siswa melakukan pelanggaran kembali.

Kebijakan sistem poin dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa ini juga merupakan salah satu cara untuk mencapai visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan sebagai berikut ini. Sebagaimana visi, misi dan tujuan tersebut, yaitu:

1. Visi SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan

Terwujudnya peserta didik yang berkompeten, berdaya saing dan berwawasan lingkungan serta global.

2. Misi SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan

Misi SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Melaksanakan komponen yang ada disekolah secara optimal baik dalam bidang akademik dan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing secara global.

3. Tujuan SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan

Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan Tujuan sekolah merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- a. Terlaksananya pendidikan yang merata dan menyeluruh untuk semua warga negara Indonesia yaitu tercapainya 100% siswa tamatan SMP/MTS melanjutkan sekolah.
- b. Terwujudnya sekolah yang mengadopsi nilai-nilai, seperti sifat multi-kultural, bebas rokok, bebas narkoba, bersih dan hijau (clean and green), bebas kekerasan (bullying) dan diskriminasi, prinsip kesetaraan gender, dan menerapkan nilai demokratis dalam memperlakukan peserta didik secara adil dalam belajar.
- c. Menjuarai dalam ajang lomba bidang non akademik seperti: olah raga dan seni, bidang kegiatan kreatif peserta didik (Pramuka, pasukan pengibar bendera), dan lomba-lomba sekolah tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional dan internasional. Minimal 1 orang pertahun.
- d. Terlaksananya pembinaan pada peserta didik, guru dan karyawan secara periodik dan berkesinambungan melalui *reward and punishment*.
- e. Terlaksananya program gerakan disiplin sekolah yang meliputi K7 (kerapian, ketertiban, kebersihan, keindahan, kenyamanan, keramahan dan keamanan).
- f. Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti mushola, lapangan olah raga dan laboratorium minimal ada pembangunan fisik prasarana/sarana.
- g. Meningkatnya kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam bentuk pelatihan, lokakarya, MGMP, IHT, WorkShop.
- h. Meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan layanan pendidikan yang unggul yang ditandai dengan layanan pendidikan dengan berbagai model pembelajaran dan teknologi pembelajaran (terutama penggunaan laptop dan

LCD projector dalam kegiatan pembelajaran). 80% guru menerapkan pembelajaran berbasis IT.

- i. Terselenggaranya program pengembangan potensi akademik dan nonakademik melalui kegiatan ekstra kurikuler. Minimal tiga kegiatan ekstrakurikuler.
- j. Terlaksananya pembelajaran remedial berkelanjutan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Minimal 80% guru melaksanakan kegiatan remedial.
- k. Terlaksananya program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih cepat, minimal 80% guru melaksanakan kegiatan pengayaan.
- l. Terwujudnya gugus depan pramuka sebagai sarana pembinaan sikap kepribadian siswa.
- m. Terlaksananya pelayanan konseling kepada siswa yang meliputi bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.
- n. Terlaksananya program pemberdayaan partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi Komite Sekolah.
- o. Terbentuknya karakter siswa melalui pemantauan ibadah dan budi pekerti, membaca al- Quran dan menghafalnya minimal 80%, siswa dapat menghafal surah pendek jus 30.

Pelaksanaan Ketertiban di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan, yaitu seperti berikut ini:

1. Upacara Bendera setiap hari Senin pagi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan. Dengan Pembina Upacara oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru.
2. Peraturan sekolah yang disosialisasikan pada awal tahun pelajaran di mana pada aturan sekolah/tata tertib sekolah dilengkapi dengan buku kasus data setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa.

Berdasarkan kebijakan yang ditetapkan pada Januari 2021 dinyatakan bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa dituliskan berbentuk poin-poin tertentu disetiap jenis pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut.

| No | Jenis Pelanggaran | Bobot Point |
|----|--|-------------|
| 1 | Berkata kotor dan berlaku tidak pantas terhadap guru dan karyawan | 50 |
| 2 | Terlambat hadir ke sekolah kurang 10 menit | 2 |
| 3 | Terlambat ke sekolah lebih 10 menit | 3 |
| 4 | Meninggalkan jam pelajaran (cabut) | 2 |
| 5 | Meninggalkan sekolah (membolos) | 5 |
| 6 | Tidak masuk sekolah tanpa ijin | 5 |
| 7 | Tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler / tutor | 3 |
| 8 | Tidak menjaga kebersihan kelas/sekolah/corot coret | 5 |
| 9 | Kelengkapan seragam sekolah | |
| | Bagde Osis | 2 |
| | Lokasi | 2 |
| | Nama | 1 |
| | Sepatu | 3 |
| | Kaos kaki | 3 |
| | Ikat pinggang | 2 |
| | Topi | 2 |
| 10 | Tidak memakai seragam sesuai ketentuan | 5 |
| 11 | Potongan pakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan yang ada | 3 |
| 12 | Terlambat masuk kelas | 2 |
| 13 | Bersolek/berhias berlebihan/memakai perhiasan | 3 |
| 14 | Laki-laki memakai subang/bertindik/kalung/gelang/cincin | 5 |
| 15 | Memakai perhiasan berlebihan | 3 |
| 16 | Rambut kurang rapi (laki-laki terlalu panjang, tidak sesuai dengan ketentuan sekolah) dan di cat | 5 |
| 17 | Tidak mengikuti upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya | 3 |
| 18 | Menghisap rokok dilingkungan sekolah | 30 |
| 19 | Tertangkap menghisap rokok di luar sekolah memakai seragam | 25 |
| 20 | Membawa barang terlarang (senjata tajam, buku/kaset/aplikasi/video yang berunsur pornografi) | 50 |
| 21 | Membawa dan mengonsumsi narkoba/miras | 100 |
| 22 | Mencuri | 50 |
| 23 | Berkelahi | 50 |
| 24 | Melompat pagar/ jendela | 10 |
| 25 | Menikah/hamil/menghamili | 100 |
| 26 | Kedapatan berjudi/main kartu/sabung ayam | 25 |
| 27 | Merusak fasilitas sekolah | 10 |
| 28 | Memalsukan tanda tangan orang tua | 10 |
| 29 | Bertato | 50 |
| 30 | Melakukan tindak kriminal | 50 |
| 31 | Memalsukan dokumen | 50 |
| 32 | Menggunakan ponsel pada saat KBM tanpa izin guru mengajar | 5 |
| 33 | Berkata kotor pada sesama | 10 |

Keterangan:

- a. Selain sanksi pemberian nilai pelanggaran, sekolah berhak memberi sanksi langsung, seperti:
 - 1) Menyita barang bawaan yang dilarang membawanya ke sekolah
 - 2) Memberi tugas tertentu terhadap siswa yang melanggar tata tertib
 - 3) Melakukan tindakan paedagogik seperti memotong kuku, rambut dan lainnya
- b. Bagi siswa yang sudah mencapai jumlah poin pelanggaran tertentu orang tua siswa dipanggil ke sekolah, bila:
 - 1) Panggilan pertama, apabila jumlah poin pelanggaran sudah lebih 50 poin untuk menyampaikan informasi tentang pelanggaran anaknya
 - 2) Panggilan kedua, apabila jumlah poin pelanggaran sudah lebih 75 poin untuk menandatangani surat pernyataan
 - 3) Panggilan ketiga, apabila jumlah poin pelanggaran sudah lebih 100 poin untuk menerima anaknya kembali

Berdasarkan wawancara dengan Syafutra Pratama, S.Pd, M. Si selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan menjelaskan bahwa:

“Penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah baru saja ditetapkan mulai januari 2021. Pelaksanaan penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah bukan hanya dilakukan oleh Waka Kesiswaan saja, namun seluruh warga sekolah terlibat andil dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kebijakan ini tidak akan berjalan dengan semestinya tanpa dukungan dari semua pihak. Untuk itu, semua guru bekerja sama untuk menjalankan kebijakan ini dengan maksimal. Terutama guru yang mengajar pada jam pertama, jika menemukan siswa yang datang terlambat tidak diberikan izin masuk dan harus melaporkan diri terlebih dahulu ke guru piket. Kemudian guru piket menindaklanjuti siswa yang terlambat tersebut dengan memberikan berupa peringatan, sanksi, serta dicatat dalam catatan pelanggaran.”(Syafutra Pratama,2022)

Keterangan tersebut, terungkap bahwa penanganan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran bukan hanya tanggung jawab waka kesiswaan, guru piket dan guru BK saja, tetapi juga semua majelis guru dan karyawan SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. Setiap warga sekolah yang melihat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib harus ditegur,

yang semestinya ditegur, dinasehati jika perlu dinasehati, dan dicatat dalam buku kasus pelanggaran siswa yang seharusnya dicatat.

1. Keefektifan Sistem Poin dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan

Sistem poin merupakan kebijakan yang dibentuk melalui musyawarah kepala sekolah, majelis guru, semua warga sekolah lainnya dan kemudian disampaikan kepada siswa. Peneliti mengetahui bahwa di masa sekarang yang sudah modern ini, siswa lebih mudah terbawa arus masa untuk berbuat sesuai kemauan sendiri tanpa harus mempertimbangkan manfaat dan mudharatnya. Banyaknya siswa yang mengikuti *trending* masa sekarang semakin sulit untuk diatur. Hal demikian, membuat pihak sekolah tersentak untuk membuat kebijakan sistem poin dalam tata tertib sekolah. Kebijakan ini dibuat dengan banyak alasan, diantaranya yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga mengurangi tingkat pelanggaran siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan Sri Safri Wahyu Nengsih, S. Pd selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Latar belakang diterapkannya sistem poin dalam tata tertib di sekolah karena kedisiplinan siswa yang dari hari ke hari semakin menurun. Selain itu juga untuk menurunkan jumlah pelanggaran siswa, kemudian dilakukan pencatatan pelanggaran supaya adanya kejelasan tentang perilaku siswa dan agar siswa tidak melampaui batas. Karena alasan tersebut, pihak sekolah berinisiatif untuk membuat kebijakan sistem poin.”(Sri Safri Wahyu Nengsih,2022)

Jadi, berdasarkan penjelasan kedua informan di atas bahwa latar belakang diterapkannya sistem poin dalam tata tertib sekolah yaitu karena kedisiplinan siswa yang terus merosot. Selain itu, dengan adanya kebijakan sistem poin bisa membuat kejelasan tentang catatan pelanggaran siswa, jadi siswa mengetahui berapa poin yang telah dia peroleh dan dapat menjadi sebuah alarm untuk tidak lagi melakukan pelanggaran tata tertib. Kebijakan penerapan sistem poin di sekolah juga mempunyai beberapa tujuan, seperti:

- a) Mempermudah penanganan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa
- b) Untuk memperjelas dalam pemberian sanksi
- c) Meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa

Penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari semua pihak . seperti yang disebutkan oleh Waka Kesiswaan mengenai pihak yang yang mendukung kebijakan penerapan sistem poin adalah semua warga sekolah, termasuk didalamnya semua guru, karyawan, dan sebagian besar siswa. Kebijakan sistem poin ini dianggap sebagai salah satu alternatif dalam mendisiplinkan siswa, supaya siswa terbiasa tertib.

Mengenai pihak pro dan kontra tentang penerapan kebijakan sistem poin dalam tata tertib ini dijelaskan dalam wawancara dengan Yaumil Afiat, S. Pd, yaitu:

“Bagi pihak yang kontra atau tidak setuju dengan kebijakan ini, sekolah tidak mengetahuinya, karena sejauh ini belum ada pihak yang mengajukan keberatan, termasuk orang tua siswa. Setiap orang tua siswa yang mendapat panggilan dari sekolah sebab anaknya yang melakukan pelanggaran sejauh ini baik-baik saja. Orang tua siswa mengikuti aturan yang dibuat oleh sekolah. Hanya saja kepedulian orang tua siswa yang masih minim terhadap perilaku anaknya.”(Yaumil Afiat,2022)

Setelah diterapkannya kebijakan ini di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan, terlihat reaksi siswa yang berbeda-beda. Dari keterangan yang peneliti dapatkan saat penelitian, sebagian besar siswa mendukung dengan kebijakan yang dibentuk sekolah ini. Berbagai alasan juga dikemukakan beberapa siswa. Isha As- Syafiq mengutarakan bahwa:

“Iya, saya sangat menyetujui dibentuknya kebijakan sistem poin dalam tata tertib sekolah. Alasannya adalah dengan adanya kebijakan sistem poin dapat menjadikan peringatan bagi siswa dan siswa memiliki batasan untuk tidak melakukan pelanggaran.”(Isha As-syafiq,2022)

Selain itu, Lidya Septi Hendri juga menyampaikan bahwa:

“Iya, saya setuju dan juga mendukung kebijakan sistem poin dalam tata tertib, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui kebijakan sistem poin ini akan adanya kejelasan mengenai catatan pelanggaran dengan perlahan akan membuat jera si pelanggar.”(Lidya Septi Hendri,2022)

Hal yang selaras juga diucapkan oleh Nurwahdania:

“Iya, saya sangat mendukung dengan dilaksanakan kebijakan sistem poin ini untuk kedisiplinan, sebab kedisiplinan memang harus ditanamkan dalam diri setiap siswa.”(Nurwahdania,2022)

Perihal yang selaras dituturkan oleh Tiara Agustina Putri:

“Iya, saya juga setuju seperti yang lainnya dengan pelaksanaan sistem poin dalam tata tertib siswa dan dengan adanya sistem poin diharapkan bisa merubah saya untuk jauh lebih disiplin lagi, begitu juga dengan teman-teman lainnya.”(Tiara Agustina Putri,2022)

Ungkapan yang sama juga diutarakan oleh Vira Tri Ananda:

“saya sangat setuju dan suka dengan adanya pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui sistem poin ini, sehingga siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan ini lebih terarah dalam bertingkah laku.”(Vira Tri Ananda,2022)

Perkataan yang tidak berbeda dilontarkan oleh Faiz Junitra Antoni:

“Saya juga sangat menyetujui adanya pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan ini.”(Faiz Junitra Antoni,2022)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Habibullah:

“Saya juga ikut mendukung pelaksanaan kebijakan sistem poin ini supaya ke depannya saya bisa untuk meningkatkan kedisiplinan diri.”(Habibullah,2022)

Demikian juga hal yang disampaikan oleh Mila Rahmadani:

“Saya sangat mendukung sekali dengan adanya kebijakan sistem poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan, sehingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa akan lebih mudah apabila sudah ada pedoman dalam melaksankannya.”(Mila Rahmadani,2022)

Begitu juga dengan Dinel Nurzila mengatakan hal yang serupa sebagaimana berikut ini:

“Dibentuknya kebijakan sistem poin ini dengan perlahan akan timbul kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya kedisiplinan karena adanya catatan pelanggaran. Kemudian juga memperjelas tentang sanksi yang akan diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang diperbuat”.(Dinel Nurzila,2022)

Berdasarkan keterangan siswa SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan di atas terlihat jelas bahwa penerapan kebijakan sistem poin dalam tata tertib ini disetujui oleh sebagian siswa dengan berbagai alasan, seperti menjadi sebuah alarm atau peringatan buat diri sendiri, untuk mengetahui berapa pelanggaran yang diperbuat, mengetahui bagaimana sanksi yang akan diterima jika melakukan pelanggaran.

Penerapan kebijakan sistem poin ini memang berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan, meskipun belum secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yaumil Afiat, S. Pd:

“Setelah diterapkan kebijakan sistem poin dalam tata tertib sekolah, siswa masih ada siswa yang tidak disiplin, akan tetapi sudah tampak mulai berkurang. Pelanggaran tata tertib dilakukan oleh siswa yang sama. Demikian dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti karakter siswa itu sendiri yang sulit untuk diatur, kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Kebijakan sistem poin ini dibentuk di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengurangi pelanggaran.”(Yaumil,2022)

Syafutra Pratama, S.Pd, M. Si juga menuturkan:

“Penerapan kebijakan sistem poin cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena dalam pelaksanaannya masih dalam jangka yang belum lama, jadi maklum masih sedikit perubahan yang terlihat pada perilaku siswa untuk disiplin, karena masih perlu evaluasi dan perbaikan dalam banyak hal.” (Syafutra Pratama,2022)

Dari keterangan bapak Waka Kesiswaan dan ibuk Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan sistem poin yang dibentuk oleh sekolah ini efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, walaupun belum berjalan secara sempurna dan hasil yang maksimal, tetapi kebijakan sistem poin ada pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa, siswa ada tampak jera melakukan pelanggaran. siswa yang sering melakukan pelanggaran diberi pengarahan oleh Waka Kesiswaan, kemudian menyampaikan pelanggaran-pelanggaran apa yang sering dilakukan dan berapa poin yang telah diperoleh.

Siswa yang telah mencapai jumlah poin tertentu akan mendapat sanksi berupa pemanggilan orang tua siswa. Pemanggilan orang tua siswa bemaksud supaya orang tua mengetahui perilaku anaknya selama di sekolah.

Tidak semua siswa patuh terhadap perintah guru, ada juga siswa yang tidak menyampaikan surat panggilan kepada orang tuanya. Kejadian demikian pihak sekolah mengambil tindakan dengan memberikan surat pemanggilan orang tua siswa yang bermasalah melalui temannya. Dengan demikian siswa akan lebih jera dalam mengulangi kesalahan. Yaumil Afiat, S. Pd mengatakan:

“Dilihat untuk beberapa waktu lagi, jika kebijakan ini bisa membawa siswa untuk disiplin dan mengurangi jumlah pelanggaran siswa maka, kebijakan ini terus dilaksanakan”.

Dipertegas oleh bapak Syafutra Pratama, S. Pd, M. Si mengenai keberlanjutan atau tidaknya kebijakan sistem poin ini:

“Sejauh ini dalam pelaksanaan kebijakan sistem poin berjalan dengan lancar, dan banyak pihak juga yang mendukung penerapannya. Jadi, apabila sudah cukup lama dalam pelaksanaannya kebijakan ini cukup baik untuk kedisiplinan siswa nanti, maka kebijakan ini akan terus berlanjut dan jika tidak ada perubahan terhadap kedisiplinan siswa maka akan dipertimbangkan lagi kedepannya”.(Syafutra Pratama,,2022)

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Pihak Sekolah dalam Pelaksanaan Sistem Poin pada Tata Tertib

Penerapan kebijakan sistem poin pada tata tertib ini tentunya terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala yang ditemui oleh pihak sekolah selama berjalannya kebijakan ini, yaitu:

1) Kendala dari siswa

Faktor yang dibawa siswa sejak lahir. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan. Berdasarkan perbincangan mengenai kendala dari siswa sendiri yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan kedisiplinan siswa berbasis poin ini, Syafutra Pratama, S. Pd, M. Si mengatakan bahwa :

“Kendala utama yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui sistem poin ini berasal dari siswa itu sendiri. Siswa yang melakukan pelanggaran dipengaruhi karakter dasar siswa yang memang sulit untuk diatur, karena siswa masih cenderung mengikuti kemodernan zaman yang terus berubah-ubah. Hal demikian akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku siswa, bersikap semaunya sendiri tanpa berpikir panjang perihal benar atau salahnya. Untuk itu banyak dari siswa yang susah diberikan nasehat dan diatur. Kondisi semacam ini yang menjadi kendala bagi pihak guru dalam pelaksanaan sistem poin di sekolah.”(Syafutra Pratama,2022)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa setiap siswa tentunya memang tidak memiliki karakter dasar yang sama. Diantaranya ada siswa yang memiliki karakter dasar bawaan dari lahir yang memang sulit untuk di rubah, jikalau tidak ada kemauan yang kuat dari diri sendiri.

2) Minimnya dukungan dari orang tua siswa

Selaras pembahasan wawancara dengan waka kesiswaan, Yaumil Afiat, S. Pd juga sempat menyebutkan kendala yang dihadapi sekolah, sebagai berikut ini:

“Selain kendalanya berasal dari siswa yang dihadapi pihak sekolah juga terdapat kendala yang berasal dari orang tua siswa. Selaku orang yang juga ikut berperan supaya berjalannya kebijakan sistem poin untuk kedisiplinan siswa seharusnya orang tua juga ikut andil dalam membentuk kedisiplinan anaknya masing-masing. Sementara realitanya yang tampak sekarang ini minimnya dukungan dan perhatian dari masing-masing orang tua siswa untuk

anaknyanya. Meskipun hal ini tampak sepele, akan tetapi begitu penting. Seringkali orang tua acuh terhadap perkembangan anaknya karena beranggapan sudah menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada sekolah, tanpa berfikir bahwa orang tua juga sangat berperan penting dalam mengontrol perkembangan anaknya.”(Yaumil Afiat,2022)

Hasil wawancara di atas menandakan bahwa orang tua siswa dituntut untuk lebih ikut partisipasi dalam pelaksanaan kebijakan sistem poin ini, supaya terwujud pembentukan kedisiplinan siswa. Selain di sekolah, seharusnya siswa juga memberikan berupa arahan dari rumah kepada anaknya, memberikan pendidikan disiplin juga di rumah, supaya anak tidak hanya mendapatkan didikan disiplin di sekolah saja. Menurut Purwanto (2014: 80) menyebutkan sekolah dalam hubungannya dengan keluarga, “memiliki peranan dalam hal mendidik, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa yang sudah dimiliki sebelumnya”.(Nanang Purwanto,2022)

Terkadang ada sebagian siswa yang kurang mendapat pendidikan dari orang tuanya di rumah, hal tersebut menyebabkan kebijakan sistem poin ini menjadi kendala di sekolah karena anak seperti ini tidak menjalani dan tidak terlalu mematuhi tata tertib di sekolah, bahkan malah mengajak temannya untuk ikut-ikutan, inilah yang menjadi kekhawatiran pihak sekolah.

3) Administrasi yang belum tertata

Kemudian kendala lain yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui sistem poin juga ditambahkan oleh Sri Safri Wahyu Nengsih, S. Pd:

“Salah satu kendalanya terdapat pada administrasi yang belum tertata secara sempurna, karena kebijakan ini belum baru berjalan dalam waktu yang singkat, jadi rekapitulasinya belum begitu terarah, hanya sebatas catatan setiap pribadi siswa saat sekarang ini.”(Sri Safri Wahyu Nengsih,2022)

Hal yang menjadi pendukung dan yang menghambat jalannya kebijakan sistem poin yaitu salah satunya sekolah melengkapi administrasinya dan semua sarana prasarana, jika semua itu tidak dilengkapi maka akan terhambat proses kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah.

3. Jenis Pelanggaran yang Dominan Terjadi di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan

Kebijakan sistem poin dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa memang sudah dilaksanakan, namun siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan masih rentan juga berbuat pelanggaran. siswa masih belum menaati aturan secara maksimal meskipun sekolah sudah menegaskan bahwa jika melakukan pelanggaran tata tertib maka akan mendapatkan poin pelanggaran yang akan dicatat dalam buku kasus. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sri Safri Wahyu Nengsih, S. Pd berikut:

“Pelanggaran yang paling sering terjadi dengan siswa SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan mengenai masalah kedisiplinan waktu, terlambat datang ke sekolah dengan mengutarakan banyak alasan. Diantara alasannya seperti terlambat bangun tidur, jarak ke sekolah yang jauh, kehabisan bensin di perjalanan sekolah, dan banyak alasan lainnya. Biasanya banyak yang terjadi pada siswa laki-laki, serta pada siswa yang sama”

Seiring dengan itu, peneliti juga memperoleh jawaban dari beberapa siswa berikut. Hal berikut diungkapkan oleh Faiz Junitra Antoni:

“Iya, saya terlambat datang ke sekolah akibat saya terlambat bangun pagi. Karena sudah menjadi kebiasaan bagi saya, jadi saya keseringan untuk bangun pagi harinya. Jadi, untuk sebelum masuk kelas saya ke meja piket dulu dicatikan poinnya dan melaor bahwasannya terlambat, supaya diizinkan masuk oleh guru yang mengajar dihari tersebut. Untuk memperoleh surat izin masuk kelas dari guru piket saya diberikan sanksi yang mendidik oleh guru piket sebagai peringatan bagi saya supaya tidak mengulanginya lagi ”(Faiz Antoni,2022)

Perihal yang sama juga disampaikan oleh Habibullah:

“Saya terlambat datang ke sekolah juga karena terlambat bangun di pagi harinya dan jarak rumah saya ke sekolah juga menempuh waktu yang cukup jauh. Sampainya di sekolah saya sudah menemukan guru yang mengajar di dalam kelas, lalu saya diperintahkan untuk meminta surat izin masuk kelas ke meja piket. Di meja piket saya dinasehati, diberikan sanksi sebagai peringatan dan dicatatkan skornys sebesar 2 poin. Setelah itu, baru saya mendapatkan surat izin masuk kelas”(Habibullah,2022)

Begitupun dengan Tiara Agustina Putri menuturkan:

“Saya terkadang terlambat ke sekolah karena dari rumah ke sekolah menempuh jarak yang cukup jauh, belum lagi jalannya kurang bagus, sehingga menempuh waktu perjalanan yang lumayan lama.” (Tiara Agustina Putri,2022)

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Dela:

“Akibat jarak ke sekolah cukup jauh, jadi sampainya di sekolah bel masuk sudah berbunyi, itulah kenapa saya disuruh melaporkan diri ke guru piket oleh guru mata pelajaran jam pertama.”(Dela,2022)

Tidak berbeda pula dengan yang disampaikan Vira Tri Ananda berikut ini:

“Saya terkadang terlambat ke sekolah dikarenakan jarak dan akibatnya saya terlambat di jam pertama pembelajaran, hingga saya meminta surat izin masuk kelas terlebih dahulu ke guru piket.”(Vira Tri Ananda,2022)

Yaumil Afiat, S. Pd menegaskan:

“Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan juga rentan terjadi dengan siswa SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. Kemudian, masalah kedisiplinan dalam berpakaian. Sebagian besar dari siswa laki-laki yang tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan, terlebih lagi pada hari senin banyak yang tidak memakai atribut upacara bendera.”(Yaumil Afiat,2022)

Seperti apa yang dikatakan oleh guru Bimbingan Konseling di atas, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa. Nurwahdaniah mengungkapkan bahwa:

“kegiatan rutin pada hari senin di sekolah yaitu pelaksanaan upacara bendera, yang mana kelas pelaksanaannya bergilir setiap senin. Sebelum dimulai biasanya siswa berbaris di bagian kelasnya masing-masing, bagi yang tidak memakai atribut upacara dan seragam putih abu-abu akan dipisahkan barisannya, kemudian setelah selesai upacara dilaksanakan ditindaklanjuti oleh guru-guru, terutama guru piket pada hari senin.” (Nurwahdaniah,2022)

Ditambahkan oleh Mila Rahmadani:

“Kemudian guru piket mencatat pelanggaran siswa beserta besaran poinnya, sesuai kebijakan yang berlaku.” (Mila Rahmadani,2022)

Ditambahkan juga oleh Isha As-Syafiq:

“Sebelum memasuki kelas siswa yang bermasalah diberikan nasehat dan sanksi yang mendidik oleh guru sebagai peringatan untuk tidak mengulangi di hari senin berikutnya.”(Isha As-Syafiq,2022)

Pernyataan dari beberapa siswa di atas sangat terlihat bahwa setiap tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa memang diberikan tindaklanjuti langsung oleh guru. Cara guru menindaklanjuti siswa tersebut yaitu dengan memberikan beberapa sanksi dan mencatat besaran poin berdasarkan jenis pelanggarannya.

4. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menerapkan Sistem Poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan

Membuat suatu kebijakan pastinya ada manfaat dan kendalanya. Adanya kebijakan sistem poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan mempunyai banyak sekali manfaat, diantaranya:

1) Adanya kejelasan catatan pelanggaran siswa

Manfaat yang dia peroleh siswa ketika sekolah menerapkan sistem poin adalah adanya kejelasan tentang catatan pelanggaran yang telah dilakukan manfaat yang diperoleh siswa adalah siswa tahu berapa poin yang telah dia dapat. Adanya kejelasan tentang catatan pelanggaran siswa, ini akan memudahkan waka kesiswaan dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran. Jadi penanganan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran adil dan tidak berat sebelah. Seperti contoh siswa yang baru terlambat satu kali dan siswa yang sering terlambat jelas mendapatkan poin yang berbeda. Begitu pula sanksi yang akan dia dapat, tentunya juga akan berbeda. Jadi tidak ada siswa yang dapat mengajukan protes apabila mereka mendapat hukuman yang berbeda.

2) Menurunkan jumlah persentasi pelanggaran siswa

Manfaat yang diperoleh siswa setelah sekolah menerapkan sistem poin adalah pelanggaran tata tertib semakin berkurang. Walaupun belum maksimal, walaupun masih ada anak yang melanggar, setidaknya makin hari makin sedikit siswa yang melanggar peraturan. Yaumil Afiat, S. Pd mengatakan:

“Dengan adanya sistem poin, guru tidak harus memberikan hukuman kepada setiap kali siswa yang melakukan pelanggaran. Siswa yang melanggar cukup

dicatat dalam catatan pribadi siswa, dan setelah memperoleh poin tertentu siswa akan mendapat sanksi sesuai peraturannya.”(Yaumil Afiat,2022)

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa setiap pelanggaran yang terjadi langsung dicatat besar poinnya, kemudian jika sudah mencapai jumlah besaran poin tertentu maka akan ditindaklanjuti, seperti dipanggil orang tuanya. Setiap pelanggaran siswa tidak mesti harus diberikan sanksi, namun melihat sudah berapa kali diberikan peringatan kepada siswa tersebut. Jika masih melakukan pelanggaran sekali bisa diberi peringatan dengan menasehatinya.

3) Menjadi peringatan bagi siswa

Manfaat penerapan sistem poin adalah memberi peringatan (warning) kepada dirinya sendiri agar tidak melakukan pelanggaran kembali. manfaat penerapan sistem poin di sekolah adalah siswa lebih tahu berapa poin yang telah didapatkan. Sebagaimana Safutra Pratama mengatakan:

“Apabila telah ada peringatan tentu akan timbul sedikit rasa kewaspadaan sendiri supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama, dengan manfaat tersebut siswa akan lebih mengerti berapa poin yang telah dia dapat. Dengan begitu siswa punya peringatan (warning) tersendiri agar dia tidak melakukan pelanggaran kembali.”(Safutra Pratama,2022)

Jadi, melalui kebijakan sistem poin ini akan menyadarkan siswa dengan secara perlahan dari hari ke hari. Jangka waktu tertentu kedisiplinan siswa akan terbentuk meskipun melalui proses yang panjang terlebih dulu, yang namanya manusia pasti akan bosan dan jera apabila telah mendapatkan teguran berkepanjangan.

Kebijakan sistem poin ini sangat penting bagi siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya dalam melaksanakan tata tertib di sekolah agar tidak sewenang-wenang dalam melaksanakan tugas oleh guru seperti datang terlambat dan berulang kali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa jenis pelanggaran yang paling sering terjadi di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan yaitu terlambat datang dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Pelanggaran tersebut termasuk kepada pelanggaran kategori ringan dengan skor poin 2. Meskipun tergolong pelanggaran ringan, namun jika dilakukan siswa berulang kali poin tersebut tentu akan mencapai poin maksimal.

Kebijakan penerapan sistem poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan bertujuan untuk mempermudah penanganan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, memperjelas dalam pemberian sanksi, dan meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa. Sedangkan kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui sistem poin ini yaitu: 1) Kendala yang berasal dari siswa itu sendiri yang memiliki karakter dasar yang sulit diatur; 2) Minimnya dukungan dan dorongan dari orang tua siswa mengenai perkembangan anaknya; dan Kendala administrasi yang belum tertata secara sempurna akibat pelaksanaan kebijakan sistem poin ini belum berjalan lama, jadi belum terarah dan terstruktur dalam rekapitulasinya atau masih hanya dicatat dalam catatan kasus pribadi siswa saja.

Pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui sistem poin di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan belum berjalan dalam waktu yang lama, akan tetapi sudah cukup dipandang efektif meskipun belum maksimal dan masih ada siswa yang melanggar. Manfaat yang diperoleh siswa setelah diterapkan kebijakan sistem poin adalah siswa mengetahui kejelasan mengenai catatan pelanggarannya, memberikan peringatan untuk siswa supaya lebih berwaspada dalam berulah, dan mengurangi jumlah persentasi pelanggaran siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinova Eko Danu. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik. Yogyakarta: Calpulis. Cet ke- 1
- Apriliani Mardila dan Deswalantri. 2022. "Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau dari Sudut Pandang Islam". Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 6. No 1
- Arifin Bambang Samsul dan Rusdiana. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azizah Ika Nur. 2021. Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Bulgin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- E Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- E Mulyasa. 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Elka Viola Brilyant, Nunu Burhanuddin, dan Haida Fitri, Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Payakumbuh, Juring(Jounal For Research In Mathematics Learning), Vol. 2, No. 1, Maret 2019, h. 46
- Fauni Mayang Mirna. 2020. Penerapan Tata Tertib Sistem Poin Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Muhammadiyah 8 Jakarta. Skripsi: Isntitut Ilmu Al-Quran Jakarta
- Fitriani, Nur. 2015. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Sistem Poin (Reward & Punishment) dan Disiplin Siswa Mts Annajah, Petungkang Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Skripsi: Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hamid M Abd Mukti. 2019. Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MIN 3 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi: UIN Mataram,
- Hasbullah. 2012. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- I Gede Agung Jaya Suryawan. "Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter". Jurnal Penjaminan Mutu
- Ilmi, Darul. Juli-Desember 2017. "Reaktualisasi Pendidikan Humanis dalam Konteks Keindonesiaan Menghadapi Tantangan Global". JURNAL EDUCATIVE:Journal of Educational Studies. Vol 2. No 2
- Imron, Ali. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Insiaroh Ayu Lutfiyatul. 2018. Hubungan Antara Penerapan Skor Point Dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jabon Sidoarjo. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya

- Kurniawan, M. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam. di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah*. Vol IV. No 2
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Cet ke-10
- Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa". *Al- Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4. No 1
- Mekarisce Arnild Augina. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 12. Edisi 3
- Musfirah, 2019. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang. Skripsi: IAIN Pare-pare
- Nafiah Ulfa Rohmatun dan Deswalantri. November 2021. Pengaruh Sikap Siswa pada Tata Tertib Terhadap Disiplin Sekolah Di SMK Pembangunan Bukittinggi. *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary And Development*. Vol 4
- Najmuddin, Fauzi, dkk. 2019. "Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 08. No. 02
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nur Rochma Novia Indah. 2016. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Sistem Poin Pelanggaran Dengan Tingkat Perilaku Disiplin Siswa di SMA Muhammadiyah di Gresik". *PSIKOSAINS*. Vol. 11. No 1
- Pasma, Reza. 2020. Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Anak di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol 1. No 2
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suci Maha, Irna Andriati, Zulfani Sesmiarni, dkk. 2022. "Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 28 Koto Nan IV, Air Batu Kenagarian Pelangai kabupaten Pesisir Selatan". *HUMANTECH JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA*. Vol 2
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet ke-28
- Sulistiyorini. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Susanto. 2015. "Manajemen Sistem Poin dalam Membina Kedisiplinan Siswa". *Manajer Pendidikan*. Vol 9. No 3
- Syamsu Yusuf L. N dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taqqiya Uly Inayati. 2013. Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa pada SMA N 1 Jekulo Kudus. Skripsi: Universitas Negeri Semarang

Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora

Vol. 2, No. 1 Maret 2023

e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 179-205

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Pusat Bahasa

Tohirin. 2013. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet ke-3

Wijayanti Arfi Tri, Sulistyarini, dkk. “Analisis penerapan sistem poin dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di MAN 1 Pontianak”

Yamin, Martinis. 2013. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta

Yohanes Baptista Damar Wicaksono. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Poin Sebagai Penilaian Pendidikan Karakter pada 10 SMP di Indonesia. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Cet ke-1

Wawancara

Afiat, Yaumil. Guru Bimbingan Konseling. 23 Mei 2022. Wawancara Pribadi

Ananda Vira Tri. 8 Juni 2022. Wawancara Pribadi

Antoni Faiz Junitra. 12 Mei 2022. Wawancara Pribadi

As-Syafiq, Isha. 23 Mei 2022. Wawancara Pribadi

Dela. 8 Juni 2022. Wawancara Pribadi

Habibullah. 23 Mei 2022. Wawancara Pribadi

Hendri Lidya Septi. 23 Mei 2022. Wawancara Pribadi

Nengsih Sri Safri Wahyu. Guru Pendidikan Agama Islam. 12 Mei 2022. Wawancara Pribadi

Nurwahdaniah. 12 Mei 2022. Wawancara Pribadi

Nurzila, Dinel. 23 Mei 2022. Wawancara Pribadi

Pratama, Syafutra. Waka Kesiswaan, 23 Mei 2022, Wawancara Pribadi

Putri Tiara Agustina. 12 Mei 2022. Wawancara Pribadi

Rahmadani, Mila. 23 Mei 2022. Wawancara Pribadi